

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficien* di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,002$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,002 > 2,002$).

Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,002 > 2,002$). Nilai signifikansi t untuk variabel pemberian reward adalah 0,004 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,004 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi dan minat belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk

memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar. Contohnya: seorang guru memberikan pujian “kamu hebat” atau “benar sekali” kepada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu termasuk penguatan positif dengan memberikan pujian agar siswa merasa senang dengan mata pelajaran Fiqih dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Reward bisa diartikan sebagai sebuah penghargaan atau apresiasi yang diberikan seseorang, dalam hal ini oleh pendidik atas keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan suatu hal. Berikut dibawah ini uraian apa saja pengaruh reward sehingga minat belajar anak menjadi lebih baik :

1. Meningkatkan minat dan semangat belajar anak

Ketika seorang anak mendapatkan reward dari orang tua ataupun guru maka otomatis akan semakin termotivasi untuk semakin giat belajar dan mempertahankan prestasinya. Dengan pemberian reward anak yang malas sekali mengikuti pembelajaran akan lebih giat karena ingin mendapatkan point reward. Semakin tinggi minat peserta didik semakin tinggi juga

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya,) hlm.231

tingkat keberhasilan prestasinya khususnya dalam penelitian ini adalah minat belajar mata pelajaran Fiqih.

2. Meningkatkan jiwa kompetitif peserta didik

Melalui pemberian reward maka jiwa kompetitif atau jiwa saing peserta didik akan meningkat. Jika anak sudah memiliki prestasi yang baik otomatis ia akan belajar lebih giat agar tetap mempertahankan prestasinya. Selain itu bagi anak yang belum memiliki prestasi atau minat dalam belajar maka ia akan belajar lebih giat agar dapat berprestasi seperti teman-temannya.

3. Penghargaan terhadap diri peserta didik

Melalui pemberian reward tentu anak akan merasa gembira, merasa dihargai, juga belajar bahwa apa yang ia lakukan dengan tekun dan penuh perjuangan akan mendapat sebuah penghargaan.²

Kelebihan pemberian reward antara lain yaitu, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Pemberian reward juga menjadi factor pendorong untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian atau hadiah dari guru. Baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat,

² Mulyadi, John S, Sistem Perencanaan Pengendalian Management, (Salemba:2001) hlm.358

minat dan motivasi dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

B. Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa Pengujian hipotesis alternative (H_a) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficien* di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,628$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,002$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,628 > 2,002$). Nilai signifikansi t untuk variabel *reward* 0,011 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *punishment* terhadap minat belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi belajar siswa. Dengan bertambahnya motivasi siswa maka minat belajar juga semakin meningkat. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.

Punishment (hukuman) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya sesuatu. Dengan *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya sehingga siswa menjadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.³

Pemberian punishment atau hukuman jika dilakukan dengan benar akan menghasilkan output peserta didik yang baik. Adapun kelebihanannya antara lain :

1. Hukuman akan menjadi perbaikan terhadap kesalahan peserta didik. Belajar dari kesalahan yang sudah dilakukan akan melatih peserta didik ke perbuatan yang lebih baik dan benar.
2. Peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.
3. Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga akan menghormati dirinya sendiri.

C. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 7.843. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (7,843) > F_{tabel} (4,00) dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai 0,001, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.456

Dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan stimultan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Hal ini mengingat pemberian reward dan punishment dapat menambah minat belajar peserta didik. Pemberian reward memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik, dapat menambah minat belajar, motivasi belajar sehingga prestasi juga akan bertahan. Begitu juga pemberian punishment, hukuman adalah jalan terakhir yang dipilih oleh seorang pendidik untuk mengubah, menambah minat belajar peserta didik, jangan sampai pemberian hukuman justru semakin menambah anak malas dan takut mengikuti kegiatan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik juga menjadi factor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik membangkitkan minat belajar itu adalah point penting sehingga tujuan pendidikan akan terwujud. Ada beberapa cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada pada diri peserta didik.

Disamping memanfaatkan minat yang ada, seorang pendidik juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Yaitu dengan memberikan informasi-informasi yang dapat menumbuhkan minat-minat baru, apabila usaha tersebut belum berhasil maka seorang

pendidik memberikan sebuah penghargaan atau reward sebagai alat untuk membujuk siswa agar melakukan sesuatu yang mengarah pada minat belajar khususnya minat belajar Fiqih.

pemberian *reward* dan *punishment* akan sangat membantu siswa, terutama membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar, sebab dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* anak menjadi semangat dan memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran. Dengan demikian, minat anak akan berkembang dan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa terutama mengembangkan minat yang akhirnya adalah faktor pendorong motivasi untuk belajar.